



► DANA KELURAHAN

Anggaran Baru Terserap 36%

JOGJA—Dana Kelurahan tahap satu untuk Kota Jogja telah cair Mei Lalu. Sampai pertengahan Juni, dana yang terserap baru 36%. Padahal, syarat cairnya dana kelurahan tahap kedua adalah dana tahap satu telah terserap 50%.

Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jogja, Wasesa mengatakan dana desa merupakan hal baru bagi kelurahan, maka wajar jika beberapa masih kesulitan merealisasinya. "Makanya kami bantu kalau ada kesulitan, biasanya di perencanaan, setelah itu baru pencairan anggaran," kata dia.

Wasesa menjelaskan pihaknya akan terus mendorong penyerapan dana kelurahan tahap satu, khususnya untuk kegiatan nonfisik. "Dikejar apa yang bisa dulu, nanti saling menutupi persentasenya, ada yang lebih, ada yang kurang," kata dia.

Kelurahan Demangan sudah menyelenggarakan dua kegiatan nonfisik, yakni *workshop* TBC dan *workshop* Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Sedangkan untuk fisik baru akan dilaksanakan sekitar Juli hingga September.

Lurah Demangan Sunu Sarihusada mengatakan perencanaan mengambil dari Murenbangkel Januari lalu. Sedangkan pembangunan fisik berupa peningkatan sarana dan prasarana jalan, serta fasilitas umum (fasum) seperti membuat gapura dan perbaikan balai RW.

Untuk dua kegiatan yang sudah terlaksana baru terserap dana sebesar Rp10 juta. "Pelatihan kami terkendala peserta. Nanti Juli akan dilaksanakan lele cendol dan kampung sayur. Kesulitannya mencari

Kami bantu kalau ada kesulitan, biasanya di perencanaan, setelah itu baru pencairan anggaran.

Wasesa
Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Jogja

peserta," kata Sunu.

Pembangunan fisik di Kelurahan Cokrodiningratan akan menyerap anggaran sekitar Rp290 juta, karena masih banyak pekerjaan rumah seperti jalan rusak dan sanitasi. Sedangkan untuk nonfisik menggunakan dana Rp50 juta, ditambah dari dana pelimpahan kewenangan Wali Kota kepada kepala desa sebesar Rp150 juta. "Persentasenya sudah berimbang," kata Lurah Cokrodiningratan Narotama.

Kegiatan nonfisik atau pemberdayaan yang sudah terlaksana Kelurahan Siaga (Kesi) seperti membentuk dasawisma dan *workshop* kesi. Untuk bulan depan akan digelar pelatihan kampung sayur dan lele cendol.

Untuk pembangunan fisik yang sudah dilakukan berupa jalan pemeliharaan balai RW, mulai dari renovasi WC, pengecatan, sumur resapan, dan pembuatan jalur evakuasi bencana.

Narotama melanjutkan tahap satu dana kelurahan masih dalam proses, belum semua terserap. Selama tiga bulan, dana cair pada pada Juli. Kebutuhan dana untuk pembangunan

fisik sebesar Rp100 juta, pelatihan lele cendol Rp17 juta, kampung sayur Rp17 juta dan kesi Rp15 juta. "Mungkin terserap sekitar Rp150 juta atau 40 persen," katanya.

Ia mengakui sempat menemui kesulitan di administrasi. Ini disebabkan di dana kelurahan, kepala desa sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), pengelola juga langsung kelurahan. "Biasanya kelurahan hanya mengumpulkan persyaratan, lalu yang mengolah dan membuat laporan kecamatan. Namun dana kelurahan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, laporan sampai pencairan semua kelurahan," kata dia.

Kelurahan Semaki pada Mei sudah melaksanakan dua kegiatan nonfisik, yakni pelatihan pemanfaatan lahan berbasis kampung dan budi daya lele cendol. Pada 21 dan 22 Juni nanti akan dilaksanakan satu lagi pelatihan pengelolaan LPMK.

Sekretaris Kelurahan Semaki Luluk Muryani mengatakan untuk pembangunan fisik, perencanaan dilakukan Juni, yang mencakup saluran air hujan di Semaki Gede, pemeliharaan makam Semaki Kulon dan pemeliharaan makam Semaki Gede.

Untuk dua pemberdayaan tersebut, tahap satu dana kelurahan hingga Mei lalu sudah terserap Rp40 juta. Kegiatan-kegiatan ini berasal dari musrenbangkel yang telah diseleksi, mana yang diprioritaskan dan menggunakan dana kelurahan atau dana yang lain.

Luluk mengakui sempat menemui kesulitan dalam mengurus dana kelurahan. "Meski baru, sambil jalan bisa diikuti. Dari Pemkot memfasilitasi jika ada kesulitan, misal untuk laporan ada BPKAD yang membantu," kata dia. (Lugas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005